

PENGEMBANGAN LKPD CERITA RAKYAT SABU “KOLO MERABU” UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI HIDUP RUKUN DI KELAS III SD INPRES MAPOLI KOTA KUPANG

Febryella Tantika Riwu Teta¹, Yulsy Marselina Nitte², Roswita Lioba Nahak³

^{1,2,3} PGSD FKIP Universitas Citra Bangsa

tantikaella@gmail.com¹, yulsynitte9@gmail.com², roswitaliobanahak@gmail.com³

ABSTRACT

Tantika, Ella, 2026. *Development of LKPD Based on Sabu Folklore “Kolo Merabu” on the Topic of Living in Harmony in Pancasila Education for Grade III Students at SDI Mapoli Kupang City. Yulsy Marselina Nitte, S.H., M.Pd and Roswita Lioba Nahak, S.Pd., M.Pd as supervisors I and II. Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Citra Bangsa University Kupang. Folklore-based LKPD has an important role in learning activities. The existence of LKPD based on the Sabu folklore “Kolo Merabu” is expected to be used by teachers and students of Grade III SDI Mapoli Kupang City to improve students’ understanding and learning outcomes in Pancasila Education on the topic of living in harmony. The purpose of this study was to determine the feasibility, attractiveness, and effectiveness of LKPD based on the Sabu folklore “Kolo Merabu” in improving student learning outcomes. The type of research used in this study was Research and Development (R&D) using the ADDIE development model consisting of Analyze, Design, Development, Implementation, and Evaluation. The ADDIE development model consists of five stages. The first stage was Analyze, which involved analyzing teacher needs, curriculum needs, and student characteristics. The second stage was Design, which involved designing the LKPD based on the Sabu folklore “Kolo Merabu”. The third stage was Development, which involved developing the LKPD through validation by material experts, language experts, and media experts. The fourth stage was Implementation, where the developed LKPD was tested on a group of 22 Grade III students of SDI Mapoli Kupang City. The fifth stage was Evaluation, in which the researcher used tests and questionnaires to determine student learning outcomes and evaluate the quality of the product. The research instruments used in this study were validation sheets, learning outcome tests, and questionnaires administered to teachers and students. The data analysis techniques used included validity testing, reliability testing, normality testing, linearity testing, paired sample t-test, and N-Gain analysis. The results of the study showed that the LKPD based on the Sabu folklore “Kolo Merabu” was feasible for use in learning activities. The validation results indicated that the LKPD obtained a very feasible category from material experts, language experts, and media experts. The validity test results showed that all 15 test items were valid, while the reliability test obtained a Cronbach’s Alpha value of 0.765, indicating that the instrument was reliable. Teacher responses to the LKPD obtained a score of 55 out of a maximum score of 56 with a percentage of 98.21% in the Very Good category. Student responses obtained an average percentage of 95.65% in the Very Good category. The paired sample t-test showed a significance value of $0.000 < 0.05$, indicating a significant effect of the use of LKPD on student learning outcomes. The N-Gain value of 0.7639 was included in the high category. Thus, the LKPD based on the*

Sabu folklore “Kolo Merabu” was declared feasible, attractive, and effective for use in Pancasila Education learning on the topic of living in harmony.

Keywords: LKPD, Sabu Folklore, Kolo Merabu, Living in Harmony, Pancasila Education, Learning Outcomes, ADDIE.

ABSTRAK

Tantika, Ella, 2026. Pengembangan LKPD Berbasis Cerita Rakyat Sabu “Kolo Merabu” pada Materi Hidup Rukun Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas III SDI Mapoli Kota Kupang. Yulsy Marselina Nitte, S.H., M.Pd dan Roswita Lioba Nahak, S.Pd., M.Pd. pembimbing I dan II. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Citra Bangsa Kupang. LKPD berbasis cerita rakyat memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran. Adanya LKPD berbasis cerita rakyat Sabu “Kolo Merabu” diharapkan dapat digunakan oleh guru dan siswa kelas III SDI Mapoli Kota Kupang untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi hidup rukun. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kelayakan, kemenarikan, dan keefektifan LKPD berbasis cerita rakyat Sabu “Kolo Merabu” dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE (Analyze, Design, Development, Implementation, dan Evaluation). Model pengembangan ADDIE terdiri atas lima tahap. Tahap Analyze dilakukan untuk menganalisis kebutuhan guru, kurikulum, dan karakteristik siswa. Tahap Design dilakukan dengan merancang LKPD berbasis cerita rakyat Sabu “Kolo Merabu”. Tahap Development dilakukan melalui penyusunan produk dan validasi oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media. Tahap Implementation dilakukan melalui uji coba penggunaan LKPD pada siswa kelas III SDI Mapoli Kota Kupang yang berjumlah 22 orang. Tahap Evaluation dilakukan untuk mengetahui kualitas produk melalui tes hasil belajar dan angket respon guru serta siswa. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar validasi, tes hasil belajar, dan angket respon guru serta siswa. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji validitas, reliabilitas, normalitas, linearitas, paired sample t-test, dan N-Gain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKPD berbasis cerita rakyat Sabu “Kolo Merabu” layak digunakan dalam pembelajaran. Hasil validasi menunjukkan bahwa LKPD memperoleh kategori sangat layak berdasarkan penilaian ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa 15 butir soal dinyatakan valid dan hasil uji reliabilitas memperoleh nilai Cronbach’s Alpha sebesar 0,765 sehingga instrumen dinyatakan reliabel. Hasil respon guru memperoleh skor 55 dari skor maksimal 56 dengan persentase sebesar 98,21% dan kategori Sangat Baik. Hasil respon siswa memperoleh rata-rata persentase sebesar 95,65% dengan kategori Sangat Baik. Hasil uji paired sample t-test menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh signifikan penggunaan LKPD terhadap hasil belajar siswa. Nilai N-Gain sebesar 0,7639 termasuk kategori tinggi. Dengan demikian, LKPD berbasis cerita rakyat Sabu “Kolo Merabu” dinyatakan layak, menarik, dan efektif digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila materi hidup rukun.

Kata Kunci: LKPD, Cerita Rakyat Sabu, Kolo Merabu, Hidup Rukun, Pendidikan Pancasila, Hasil Belajar, ADDIE.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya terencana dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kecerdasan intelektual, sikap moral, serta keterampilan sosial yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya diarahkan untuk menguasai pengetahuan kognitif, tetapi juga dibentuk karakter dan kepribadiannya secara utuh. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Oleh karena itu, pendidikan dasar memegang peranan penting sebagai fondasi awal pembentukan karakter peserta didik. Dalam pembelajaran pendidikan dasar menjadi tahap awal dalam menanamkan nilai-nilai sosial dan karakter peserta didik.

Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran diarahkan untuk menanamkan nilai-nilai sosial seperti kebersamaan, toleransi,

dan hidup rukun secara konsisten. Pembelajaran yang bermakna akan membantu peserta didik memahami nilai-nilai tersebut tidak hanya secara teoritis, tetapi juga secara kontekstual dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran di sekolah dasar harus dirancang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak serta lingkungan sosial budayanya. Agar penanaman nilai-nilai sosial tersebut dapat berjalan secara optimal, diperlukan pembelajaran yang dirancang dengan pendekatan yang menyeluruh dan sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik sekolah dasar.

Pembelajaran di sekolah dasar menuntut pendekatan yang mampu mengintegrasikan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara seimbang. Guru tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai informasi, melainkan sebagai fasilitator yang menciptakan pengalaman belajar bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran akan lebih efektif apabila materi yang disampaikan dekat dengan kehidupan siswa dan sesuai dengan konteks sosial

budaya mereka. Hal ini sejalan dengan pandangan konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan (Piaget, 2018 : 15). Pendekatan pembelajaran yang bermakna dan kontekstual tersebut dapat diwujudkan melalui mata pelajaran yang secara khusus menekankan pembentukan karakter dan sikap sosial siswa.

Salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam pembentukan karakter dan sikap sosial siswa adalah Pendidikan Pancasila. Pendidikan Pancasila bertujuan membentuk warga negara yang beriman, berakhlak mulia, demokratis, serta mampu hidup rukun dalam keberagaman sesuai nilai-nilai Pancasila. Sejalan dengan kebijakan Kemendikbud (2020) tentang Profil Pelajar Pancasila, pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar difokuskan pada penanaman nilai melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna. Materi hidup rukun merupakan kompetensi penting karena berkaitan langsung dengan kehidupan sosial siswa di

lingkungan sekolah maupun masyarakat. Materi ini menekankan pembentukan sikap saling menghargai, bekerja sama, tolong-menolong, serta menjaga hubungan yang harmonis dengan orang lain. Di lingkungan sekolah, sikap hidup rukun dapat ditunjukkan melalui perilaku bermain bersama tanpa membedakan teman, saling membantu saat belajar, menghargai pendapat orang lain, serta menyelesaikan konflik secara damai. Melalui pembelajaran hidup rukun, siswa tidak hanya memahami konsep kerukunan, tetapi juga belajar menerapkan nilai kebersamaan dalam kehidupan sehari-hari. Sikap tersebut dapat dilatih melalui kegiatan belajar seperti kerja kelompok, diskusi bersama, dan aktivitas saling membantu antar teman di kelas. Dengan demikian, pembelajaran hidup rukun tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga berorientasi pada pembiasaan sikap dan perilaku nyata yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sosial.

Meskipun memiliki peran yang sangat penting, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan

Pancasila di sekolah dasar belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dalam praktiknya, pembelajaran masih didominasi metode ceramah dan penggunaan bahan ajar konvensional yang kurang melibatkan siswa secara aktif. Akibatnya, siswa cenderung pasif dan hanya menghafal konsep tanpa memahami makna nilai yang dipelajari. Kondisi ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa, khususnya pada materi hidup rukun yang seharusnya dipahami melalui pengalaman nyata dan interaksi sosial. Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya inovasi bahan ajar dan strategi pembelajaran yang mampu mendorong keaktifan siswa serta membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai Pancasila secara lebih mendalam.

Salah satu perangkat pembelajaran yang dapat mendukung pembelajaran aktif adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD dirancang untuk membantu siswa memahami materi melalui aktivitas belajar yang terstruktur dan sistematis (Prastowo, 2019 : 205). Namun,

dalam praktiknya, LKPD yang digunakan di sekolah masih bersifat umum, kurang menarik, dan belum disesuaikan dengan karakteristik serta latar belakang budaya siswa, sehingga belum mampu meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar secara optimal. Pentingnya penggunaan bahan ajar dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik juga didukung oleh penelitian (Arnoldus et al., 2025) yang menunjukkan bahwa media pembelajaran yang interaktif, menarik, dan relevan dengan kebutuhan siswa mampu meningkatkan hasil belajar secara signifikan. Penelitian tersebut menemukan bahwa penggunaan media yang memberikan pengalaman belajar konkret dan bermakna dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, serta pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Temuan ini menunjukkan bahwa pemilihan bahan ajar yang kontekstual dan sesuai dengan karakteristik peserta didik menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah dasar. Oleh karena itu, pengembangan

LKPD yang kontekstual menjadi penting, salah satunya melalui integrasi kearifan lokal sebagai sumber belajar.

Pentingnya pengembangan bahan ajar yang menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik juga didukung oleh hasil penelitian (Liat et al., 2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif mampu meningkatkan antusiasme, keaktifan, dan pemahaman siswa selama proses pembelajaran. Media yang dirancang secara menarik dapat membantu siswa belajar secara lebih mandiri serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar. Temuan tersebut didukung oleh penelitian (Toineno et al., 2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar siswa secara signifikan. Penelitian tersebut menemukan bahwa siswa yang belajar menggunakan media pembelajaran interaktif memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan metode konvensional. Selain

meningkatkan hasil belajar, media pembelajaran yang interaktif juga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa pemilihan bahan ajar dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar yang kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan siswa menjadi salah satu upaya untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna.

Penelitian yang dilakukan oleh (Jessica Natun et al., 2025) menunjukkan bahwa media pembelajaran yang relevan dengan karakteristik siswa dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan. Media pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, pengalaman, dan lingkungan peserta didik mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna. Oleh karena itu, penggunaan bahan ajar yang dekat

dengan kehidupan siswa menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Kearifan lokal mengandung nilai moral, sosial, dan budaya yang dekat dengan kehidupan siswa (Supriatna, 2020 : 57), dan dalam konteks sekolah dasar, cerita rakyat memiliki potensi besar untuk menanamkan nilai-nilai karakter dan sosial secara lebih bermakna.

Salah satu bentuk kearifan lokal yang kaya akan nilai pendidikan adalah cerita rakyat. Cerita rakyat mengandung pesan moral dan nilai sosial yang relevan untuk pembelajaran karakter. Menurut Danandjaja (2018:3), cerita rakyat merupakan cerminan nilai kehidupan masyarakat yang diwariskan secara lisan. Cerita rakyat sangat sesuai digunakan dalam pembelajaran Pendidikan pancasila karena mampu menyampaikan nilai hidup rukun secara konkret dan mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Salah satu cerita rakyat yang relevan dengan nilai hidup rukun dan dekat dengan kehidupan siswa

adalah cerita rakyat Sabu “Kolo Merabu”.

Cerita rakyat Sabu “Kolo Merabu” merupakan cerita lokal yang mengandung nilai kebersamaan, kerja sama, dan hidup rukun dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai tersebut sangat relevan dengan materi hidup rukun dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas III. Namun, cerita rakyat Kolo Merabu belum dimanfaatkan secara optimal sebagai sumber belajar di sekolah dasar, khususnya dalam bentuk bahan ajar yang sistematis. Hubungan cerita rakyat Kolo Merabu dengan kehidupan siswa semakin kuat apabila dikaitkan dengan kondisi nyata peserta didik di lingkungan sekolah.

Berdasarkan data praobservasi yang dilakukan di UPTD SD Inpres Mapoli Kota Kupang, penelitian difokuskan pada satu kelas, yaitu kelas III A yang berjumlah 22 siswa. Sekitar 70% siswa di kelas tersebut berasal dari suku Sabu, sehingga secara kultural mereka memiliki latar belakang yang relatif homogen dan dekat dengan nilai-nilai budaya Sabu dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini sebenarnya menjadi

potensi yang baik dalam pengintegrasian pembelajaran berbasis budaya lokal.

Namun demikian, berdasarkan hasil evaluasi awal pada materi *Hidup Rukun*, diperoleh data bahwa tingkat ketercapaian hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Dari total 22 siswa kelas III A, hanya 7 siswa (32%) yang telah memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sekolah, sedangkan 15 siswa (68%) belum mencapai KKTP. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, khususnya pada materi hidup rukun yang menekankan sikap saling menghargai, kerja sama, toleransi, serta kemampuan menyelesaikan perbedaan atau konflik secara damai dalam kehidupan sehari-hari. Rendahnya tingkat ketuntasan belajar ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya mampu memfasilitasi pemahaman siswa secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan pembelajaran yang lebih kontekstual, inovatif, dan sesuai

dengan karakteristik serta latar belakang budaya siswa agar hasil belajar dapat meningkat secara signifikan.

Berkaitan dengan rendahnya tingkat ketuntasan belajar, diperlukan penelusuran terhadap faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa. Salah satu faktor utama adalah belum optimalnya pemanfaatan potensi budaya lokal dalam pembelajaran. Guru masih menggunakan buku teks dan LKPD yang bersifat umum tanpa mengaitkan materi dengan latar belakang budaya siswa. Akibatnya, pembelajaran menjadi kurang bermakna, minat belajar siswa rendah, serta siswa mengalami kesulitan memahami nilai hidup rukun secara konkret, yang berdampak pada rendahnya hasil belajar.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan solusi pembelajaran yang mengaitkan materi dengan konteks kehidupan dan budaya siswa. Pengembangan LKPD berbasis cerita rakyat Sabu “Kolo Merabu” menjadi alternatif yang strategis karena memuat nilai kebersamaan, saling menghormati, kerja sama, dan penyelesaian

konflik secara damai yang selaras dengan materi hidup rukun dalam Pendidikan Pancasila. Melalui integrasi cerita dalam LKPD, siswa tidak hanya membaca, tetapi juga menganalisis dan merefleksikan nilai hidup rukun, sehingga pembelajaran lebih bermakna, kontekstual, serta mendukung pelestarian budaya lokal di SD Inpres Mapoli Kota Kupang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (*Research and Development/R&D*) yang bertujuan mengembangkan LKPD berbasis cerita rakyat Sabu “Kolo Merabu” pada materi Hidup Rukun untuk siswa kelas III SD Inpres Mapoli Kota Kupang. Model pengembangan yang digunakan adalah ADDIE yang terdiri atas lima tahap, yaitu *Analysis*, *Design*, *Development*, *Implementation*, dan *Evaluation*. Pada tahap analisis dilakukan identifikasi kebutuhan, analisis kurikulum, dan karakteristik siswa. Tahap desain meliputi penyusunan kerangka dan isi LKPD. Tahap pengembangan dilakukan melalui pembuatan produk serta validasi oleh ahli materi, ahli media,

dan ahli bahasa. Selanjutnya, produk diimplementasikan dalam pembelajaran dan dievaluasi untuk mengetahui kualitas produk yang dikembangkan.

Subjek penelitian adalah siswa kelas IIIA SD Inpres Mapoli Kota Kupang yang berjumlah 22 orang. Uji coba terbatas dilakukan pada 10 siswa, sedangkan uji coba lapangan melibatkan seluruh siswa kelas IIIA. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, angket, dokumentasi, serta tes hasil belajar berupa pretest dan posttest. Instrumen penelitian terdiri atas lembar validasi ahli, angket respon guru, angket respon siswa, pedoman wawancara, dan soal tes hasil belajar.

Data penelitian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis kelayakan produk dilakukan berdasarkan hasil validasi ahli menggunakan skala Likert dan dikonversi ke dalam bentuk persentase. Kepraktisan produk ditentukan berdasarkan hasil angket respon guru dan siswa. Keefektifan LKPD dianalisis melalui hasil pretest dan posttest menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji *paired sample t-test*, serta perhitungan N-Gain untuk mengetahui peningkatan

hasil belajar siswa setelah menggunakan LKPD berbasis cerita rakyat Sabu “Kolo Merabu”.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini menghasilkan produk berupa LKPD berbasis cerita rakyat Sabu “Kolo Merabu” pada materi Hidup Rukun mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas III SD Inpres Mapoli Kota Kupang. Pengembangan produk dilakukan menggunakan model ADDIE yang meliputi tahap *Analysis*, *Design*, *Development*, *Implementation*, dan *Evaluation*. Produk yang dikembangkan memuat petunjuk penggunaan, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi hidup rukun, cerita rakyat Sabu “Kolo Merabu”, kegiatan pembelajaran, refleksi, evaluasi, dan daftar pustaka.

Tabel 4.8 Rekapitan Hasil Validasi

No.	Validator	Skor	Persen tase	Kategori
1	Ahli Materi	59	92%	Sangat Layak
2	Ahli Bahasa	39	97,5%	Sangat Layak
3	Ahli Media	51	98%	Sangat Layak
Rata-Rata		95.83%		Sangat Layak

Berdasarkan tabel rekapitan hasil validasi para ahli diatas bahwa diketahui nilai-nilai rata-rata dari 3

validator adalah 95.83% dengan kategori sangat layak. Maka dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis kearifan lokal yang dikembangkan dinyatakan layak untuk digunakan dalam pembelajaran.

Peningkatan hasil belajar siswa dapat diketahui melalui nilai tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Nilai *pretest* diperoleh sebelum pelaksanaan pembelajaran menggunakan LKPD berbasis cerita rakyat Sabu “Kolo Merabu”, sedangkan nilai *posttest* diperoleh setelah siswa mengikuti pembelajaran menggunakan LKPD tersebut pada materi hidup rukun mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan LKPD yang dikembangkan.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji N-gain, diperoleh nilai rata-rata N-gain sebesar 0,7639. Nilai tersebut berada pada kategori tinggi karena lebih besar dari 0,70 ($0,7639 > 0,70$). Hasil ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan setelah mengikuti pembelajaran menggunakan LKPD berbasis cerita

rakyat Sabu “Kolo Merabu”. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan mampu membantu siswa memahami materi hidup rukun dengan lebih baik dibandingkan sebelum penggunaan LKPD.

Tingginya peningkatan hasil belajar siswa tidak terlepas dari penyajian materi yang dikaitkan dengan cerita rakyat Sabu “Kolo Merabu” yang dekat dengan kehidupan dan budaya siswa. Melalui cerita tersebut, siswa dapat lebih mudah memahami nilai-nilai hidup rukun, gotong royong, kebersamaan, dan saling menghargai yang menjadi fokus materi pembelajaran. Selain itu, kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam LKPD mendorong siswa untuk aktif membaca, mengamati, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan LKPD berbasis cerita rakyat Sabu “Kolo Merabu” efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDI Mapoli Kota Kupang. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fauziah dkk. (2022) yang menyatakan

bahwa pemanfaatan budaya dan kearifan lokal dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, LKPD berbasis cerita rakyat Sabu “Kolo Merabu” tidak hanya menarik dan layak digunakan, tetapi juga efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi hidup rukun.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat kelayakan LKPD berbasis cerita rakyat Sabu “Kolo Merabu” pada materi hidup rukun untuk siswa kelas III SDI Mapoli Kota Kupang dapat diketahui berdasarkan hasil validasi ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media. Hasil validasi menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan memperoleh kategori sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran. LKPD juga memperoleh respon positif dari guru dan siswa. Hasil angket respon guru menunjukkan skor sebesar 55 dari skor maksimal 56 dengan persentase 98,21%

dan kategori Sangat Baik. Sementara itu, hasil angket respon siswa menunjukkan rata-rata persentase sebesar 95,65% dengan kategori Sangat Baik. Dengan demikian, LKPD berbasis cerita rakyat Sabu “Kolo Merabu” dinyatakan sangat layak, menarik, dan efektif digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila materi hidup rukun.

2. LKPD berbasis cerita rakyat Sabu “Kolo Merabu” efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDI Mapoli Kota Kupang. Hal ini diketahui dari peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan hasil perhitungan N-Gain menggunakan SPSS versi 25 yang memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,7639 dengan kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan LKPD berbasis cerita rakyat Sabu “Kolo Merabu” mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi hidup rukun. Dengan demikian, LKPD yang dikembangkan terbukti efektif

digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas III sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, R. (2017). Analisis Butir Soal. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 18(1), 1-12.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). Taksonomi untuk pembelajaran, pengajaran, dan penilaian: Revisi taksonomi tujuan pendidikan Bloom (hlm. 45). New York, NY: Longman.
- Andini, R. (2022). Integrasi nilai kepedulian lingkungan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(2), 58–66.
<https://doi.org/10.21831/jpk.v12i2.48914>
- Andriani, R. (2022). Pembelajaran kontekstual dalam Pendidikan Pancasila untuk meningkatkan pemahaman nilai kewarganegaraan pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(2), 82–90.
<https://doi.org/10.21831/jpk.v12i2.48765>
- Arifin, M. (2020). Cerita rakyat sebagai sarana pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 55–66.
<https://doi.org/10.21831/jpk.v10i1.28765>
- Arnoldus, A., Nitte, Y., Penu, J., Skolastika Diana Novita Nanga, & Yohana Yuvita Siba. (2025). The Effect of GeoGebra

- Augmented Reality Learning Media on Students' Learning Outcomes in Solid Geometry in Class IV at SDN Sikumana 2 Kota Kupang. *JURNAL PENDIDIKAN IPS*, 15(2), 385–390.
<https://doi.org/10.37630/jpi.v15i2.2900>
- Dewi, R. (2022). Pemanfaatan cerita rakyat dalam pembelajaran berbasis kearifan lokal. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 99–111.
<https://doi.org/10.17509/jpd.v12i2.5432>
- Dewi, R. (2023). Cerita rakyat lokal dan penguatan identitas budaya siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(1), 45–57.
<https://doi.org/10.31004/jip.v19i1.4567>
- Dewi, R. (2023). *Pembelajaran berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dewi, S. (2023). Integrasi cerita rakyat dalam pembelajaran Pendidikan Karakter untuk meningkatkan pemahaman nilai moral siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 70–78.
<https://doi.org/10.21831/jpk.v13i1.56912>
- Ermawati, & Sukardiyono. (2017). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: UNY Press.
- Fadhilah, N. (2022). Pengembangan LKPD berbasis kontekstual untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 112–121.
<https://doi.org/10.21009/jpd.v13i2.25789>
- Fahmi, M. (2020). Penanaman nilai toleransi melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 84–92.
<https://doi.org/10.21831/jpk.v10i2.32745>
- Fauziah, N. (2021). Pembelajaran kolaboratif dalam Pendidikan Pancasila untuk meningkatkan komunikasi dan empati siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(2), 63–70.
<https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v11i2.10321>
- Fikriyah, F. (2021). Analisis Daya Pembeda Soal. *Jurnal Pendidikan*, 9(1), 45–56.
- Fitria, N. (2021). Penanaman kesadaran hukum melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(1), 60–68.
<https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v11i1.10145>
- Fitriani, L. (2022). Pemanfaatan cerita rakyat dalam pembelajaran Pendidikan Karakter di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 42–50.
<https://doi.org/10.21831/jpk.v12i1.47321>
- Fitriani, S. (2023). Karakteristik cerita rakyat sebagai media pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1), 77–88.
<https://doi.org/10.17509/jpd.v13i1.5543>
- Handayani, N. (2021). Cerita rakyat dalam pembelajaran PPKn: strategi menanamkan toleransi. *Jurnal Pendidikan*, 15(3), 201–213.
<https://doi.org/10.21009/jp.v15i3.3824>
- Handayani, N. (2021). Pembelajaran berbasis kearifan lokal: strategi meningkatkan motivasi siswa. *Jurnal Pendidikan*, 15(2), 133–

145.
<https://doi.org/10.21009/jp.v15i2.3724>
- Hermawan, I. (2020). *Kearifan Lokal sebagai Fondasi Pendidikan Karakter*. Jurnal Pendidikan Dasar, 4(1), 1-12.
- Jessica Natun, S., Marselina Nitte, Y., Gelu Lerek, Y., Kou Rengu, A., Ristuti Matta, D., Vivi Manu, R., Tabun, S., Usfinit, B., & Apriliance Mbado, S. (2025). PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ASSEMBLER STUDIO UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATERI TATA SURYA DI KELAS V SD INPRES FATUFETO 1 KUPANG. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4).
- Kemendikbud. (2020). *Panduan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2021). *Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Lestari, S., & Prasetyo, A. (2022). Peran Pendidikan Pancasila dalam penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(1), 55–63. <https://doi.org/10.21831/jpk.v12i1.48217>
- Liat, A. H. P., Nitte, Y., Derosari, K. T., Daga Ndao, A. F., Lobang, M., Jelita, F., Malelak, J., Putra, R., Keling, S., Neonbasu, D., Koa, A. D., Sinlae, D., Takain, S., Timu, R., Miru, Y. G., Kurniawan, B., Aleut, I., Sobeukum, M., Tahu, D., ... Einstein, J. (2025). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF TENTANG NILAI-NILAI ANTI KORUPSI MELALUI ISPRING SUITE DI SMP NEGERI 3 KOTA KUPANG.
- Molenda, M. (2022). In Search of the Elusive ADDIE Model. *Performance Improvement*, 42(5), 34-36. DOI: <https://doi.org/10.1002/pfi.4930420508>
- Mulyasa, E. (2021). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2021). *Manajemen pembelajaran: Menyiapkan guru profesional inovatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nassa, D. Y., Mas'ud, F., Nitte, Y. M., & Bakoil, M. B. (2025). Pendidikan Pancasila: Menjawab Tantangan di Era Digital. *Tangguh Denara Jaya Publisher*. ISBN 978-634-7193-56-8
- Nisa, A., & Rahayu, S. (2022). Pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis kontekstual untuk meningkatkan kesadaran nilai sosial siswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(1), 48–56. <https://doi.org/10.21831/jpk.v12i1.48721>
- Novak, J. D., & Cañas, A. J. (2021). Teori yang mendasari peta konsep dan cara membangun serta menggunakannya. Pensacola, FL: Institute for Human and Machine Cognition. <https://doi.org/10.48550/arXiv.2103.03212>
- Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022. *Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan,

- Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (Peraturan Menteri, Piaget, J. (2018). *The psychology of intelligence*. London: Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315101368>
- Pramono, A., & Maulidina. (2022). Pengembangan LKPD Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(2), 120-130.
- Prasetyo, B. (2021). Cerita rakyat sebagai sumber belajar kontekstual. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(2), 77-89. <https://doi.org/10.21831/jpk.v11i2.3456>
- Prasetyo, B. (2021). Nilai tanggung jawab sosial dalam cerita rakyat: implikasi untuk pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(2), 77-89.
- Prastowo, A. (2019). *Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Pratama, A. D., & Permatasari, I. (2021). Uji Homogenitas dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Statistik*, 7(1), 1-12.
- Putra, A., Rahmat, I., & Dewi, E. P. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Nilai Karakter Gotong Royong di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 457-465.
- Rahayu, S. (2020). Peran Pendidikan Pancasila dalam membangun identitas nasional pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(1), 43-50. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v10i1.9201>
- Rahman, A. (2021). Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk menumbuhkan nilai toleransi dan kerja sama di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(2), 54-62. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v11i2.10234>
- Rahmawati, D. (2021). Penguatan nilai kebersamaan melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 63-70. <https://doi.org/10.21831/jpk.v11i1.34982>
- Susanti, R., & Lestari, D. (2023). Penggunaan LKPD berbasis kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(2), 90-100. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v8i2.3456>
- Susilo, A. (2023). Implementasi nilai keteladanan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 13(1), 68-76. <https://doi.org/10.21831/jpk.v13i1.56123>
- Susilo, H. (2023). Prinsip keteladanan dalam pembelajaran PPKn. *Jurnal Pendidikan*, 19(2), 121-132. <https://doi.org/10.21009/jp.v19i2.3786>
- Tilaar, H. A. R. (2020). *Pendidikan, kebudayaan, dan masyarakat madani Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tilaar, H.A.R. (2020). *Rekonstruksi Sosial dalam Pendidikan Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Toineno, V., Nitte, Y. M., Nike Huka, N., Goal, S., Nabut, T. I., Bani, A., & Tamelab, M. (2025). PENGARUH PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN

- BERBASIS ONLINE
BAAMBOOZLE TERHADAP
HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS III DI SD GMT 3
KUANINO. *HINEF: Jurnal
Rumpun Ilmu Pendidikan*, 4(2),
141–148.
[https://doi.org/10.37792/hinef.v4
i2.1766](https://doi.org/10.37792/hinef.v4i2.1766)
- Trianto. (2014). *Model-model
pembelajaran inovatif:
Paradigma baru pembelajaran
menengah dan tinggi*. Jakarta:
Prestasi Pustaka.
- Undang-Undang Republik Indonesia
Nomor 20 Tahun 2003 tentang
Sistem Pendidikan Nasional.
- UNESCO. (2022). *Pentingnya
Pendidikan Berbasis Kearifan
Lokal*. Paris: UNESCO
Publications.
- Wahyuni, S. (2023). Implementasi
pembelajaran berdiferensiasi
dalam Pendidikan Pancasila
untuk meningkatkan inklusivitas
belajar siswa. *Jurnal Pendidikan
Kewarganegaraan*, 13(2), 80–
88.
[https://doi.org/10.21831/jpk.v13i
2.56821](https://doi.org/10.21831/jpk.v13i2.56821)
- Widodo, A. (2023). Pembelajaran
demokratis dalam Pendidikan
Pancasila untuk meningkatkan
kemampuan berpikir kritis siswa.
*Jurnal Pendidikan
Kewarganegaraan*, 13(1), 68–
75.
[https://doi.org/10.21831/jpk.v13i
1.56178](https://doi.org/10.21831/jpk.v13i1.56178)
- Widyastuti, R. (2020). Dimensi
kearifan lokal dalam pendidikan.
Jurnal Ilmu Sosial, 8(2), 99–110.
[https://doi.org/10.31004/jis.v8i2.
2789](https://doi.org/10.31004/jis.v8i2.2789)
- Wijayanti, D. (2022). Pembelajaran
berbasis nilai sosial untuk
meningkatkan empati dan
kemampuan resolusi konflik
siswa. *Jurnal Pendidikan
Karakter*, 12(2), 129–137.
[https://doi.org/10.21831/jpk.v12i
2.48976](https://doi.org/10.21831/jpk.v12i2.48976)
- Wulandari, S. (2020). Cerita rakyat
sebagai media pembelajaran
karakter peduli lingkungan.
Jurnal Pendidikan Dasar, 11(1),
65–76.
[https://doi.org/10.17509/jpd.v11i
1.3256](https://doi.org/10.17509/jpd.v11i1.3256)
- Wulandari, S. (2020). *Pendidikan
berbasis kearifan lokal untuk
penguatan karakter siswa
sekolah dasar*. Yogyakarta:
Deepublish.
- Wulandari, S. (2020). Peran kearifan
lokal dalam membangun
solidaritas sosial siswa. *Jurnal
Pendidikan Dasar*, 11(1), 65–76.
[https://doi.org/10.17509/jpd.v11i
1.3256](https://doi.org/10.17509/jpd.v11i1.3256)
- Yuliani, S. (2023). *Pendidikan
Berbasis Kearifan Lokal dalam
Pembentukan Karakter Peserta
Didik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Yuliani, T. (2023). Potensi cerita
rakyat “Kolo Merabu” dalam
pembelajaran hidup rukun.
Jurnal Inovasi Pendidikan, 10(1),
55–67.
[https://doi.org/10.31004/jip.v10i
1.4569](https://doi.org/10.31004/jip.v10i1.4569)
- Yulianti, D. (2021). Internalisasi nilai-
nilai Pancasila melalui
pembelajaran berkelanjutan di
sekolah dasar. *Jurnal
Pendidikan Kewarganegaraan*,
11(2), 68–75.
[https://doi.org/10.20527/kewarg
anegaraan.v11i2.10452](https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v11i2.10452)